

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1. Profil Komunitas

Penelitian ini dilakukan di sekretariat genk motor EZTO, yang berlokasi di jl. Gaperta Ujung No 47, Tj. Gusta, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Genk motor EZTO dibentuk pada tahun 2007 oleh beberapa kelompok pemuda yang sering berkumpul di jl gaperta.

Genk motor EZTO adalah salah satu kelompok yang berteritori di Kota Medan, khususnya di kawasan Medan Helvetia. Kelompok ini terdiri dari anggota berusia antara 16 hingga 30 tahun, dengan latar belakang suku yang beragam, termasuk Batak, Jawa, Aceh, dan Melayu. Mereka sering berkumpul di Jalan Beringin gaperta, Medan Helvetia, untuk berdiskusi dan merencanakan kegiatan, seperti konvoi keliling kota Medan dan sekitarnya.

4.2. Persiapan Penelitian

4.2.1. Persiapan Administrasi

Sebelum proses penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan sesuai dengan prosedur penelitian. Pertama sekali peneliti meminta izin terlebih kepada pihak EZTO komunitas yaitu pembina komunitas untuk melakukan penelitian. Selanjutnya peneliti meminta surat izin penelitian dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Surat penelitian yang dibuat oleh pihak Fakultas Psikologi selesai pada tanggal 3 Januari 2025. Dengan surat ijin penelitian dari pihak Fakultas, peneliti melakukan pengambilan data.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Dalam sebuah penelitian, keakuratan dan validitas hasil sangat bergantung pada kualitas alat ukur yang digunakan. Persiapan alat ukur adalah salah satu langkah penting untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan fenomena yang sedang diteliti (Azwar, 2012b). Tahapan persiapan ini mencakup pemilihan alat ukur yang tepat, penyesuaian alat ukur terhadap konteks penelitian, serta pengujian validitas dan reliabilitas alat ukur. Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala likert (Azwar, 2018).

Adapun skala yang digunakan adalah skala perilaku agresi dan skala konformitas. Skala perilaku agresi disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi menurut Berkowitz, 2003. Skala Konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears et al. (2009).

4.2.2.1. Skala Perilaku Agresi

Skala perilaku agresi disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku agresi menurut Berkowitz (2003). Skala perilaku agresi yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pernyataan positif (favourable) dan negative (unfavourable). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Dengan SS (Sangat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1. Sementara untuk butir soal Unfavourable sebaliknya SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3 dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4. Bergantung pada pola pernyataan positif (favourable) dan negatif (unfavourable) (Azwar, 2018).

Tabel 4.1 Distribusi Skala Agresi Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Agresi Instrumental	Menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu	1,3,5	2,4	5
	Memanfaatkan ancaman atau intimidasi untuk keuntungan pribadi	6,8,10	7,9	5
	Melakukan tindakan agresi yang direncanakan untuk mendapatkan hasil tertentu	11,13,15	12,14	5
Agresi Benci	Merasa senang menyakiti orang lain secara emosional atau fisik karena emosi negatif	16,18,20	17,19	5
	Bereaksi agresi secara spontan karena perasaan marah atau frustrasi	21,23,25	22,24	5
	Melakukan tindakan agresi tanpa mempertimbangkan konsekuensi	26,28,30	27,29	5
Total		18	12	30

4.2.2.2. Skala Konformitas

Skala Konformitas disusun berdasarkan aspek-aspek konformitas menurut Sears et al. (2009). Skala konformitas yang disusun menggunakan skala likert, empat pilihan jawaban yang berisi pernyataan positif (favourable) dan negative (unfavourable). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS(Sangat Tidak Setuju). Dengan SS (sangat Setuju) bernilai 4, S (Setuju) bernilai 3, TS (Tidak Setuju) bernilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 1. Sementara untuk butir soal Unfavourable sebaliknya SS (Sangat Setuju) bernilai 1, S (Setuju) bernilai 2, TS (Tidak Setuju) bernilai 3 dan STS (Sangat Tidak Setuju) bernilai 4 (Azwar, 2018).

Tabel 4.2 Distribusi Skala Konformitas Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Kepatuhan (Compliance)	Mematuhi aturan kelompok meskipun tidak setuju secara pribadi	1,2	3,4	4
	Bertindak sesuai harapan kelompok untuk menghindari hukuman	5,6	7,8	4
Identifikasi (Identification)	Mengadopsi perilaku kelompok untuk diterima sebagai bagian dari kelompok	9,10	11,12	4
	Menyesuaikan diri dengan pandangan kelompok yang dianggap penting	13,14	15,16	4
Internalisasi (Internalization)	Meyakini dan mengadopsi nilai-nilai kelompok sebagai bagian dari prinsip pribadi	17,18	19,20	4
	Bertindak sesuai keyakinan yang sesuai dengan nilai kelompok	21,22	23,24	4
Pengaruh Informasional (Informational Influence)	Mengubah pandangan karena informasi yang dianggap valid dan benar	25,26	27,28	4
	Mengikuti kelompok karena merasa mereka memiliki pengetahuan lebih	29,30	31,32	4
Pengaruh Normatif (Normative Influence)	Mengikuti norma kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial	33,34	35,36	4
	Menghindari perilaku yang dapat menyebabkan penolakan kelompok	37,38	39,40	4
Total		20	20	40

4.3. Uji Coba Alat Ukur

Proses pengambilan data saat uji coba alat ukur dimulai dari penyebaran angket. Angket yang disebar adalah skala agresi dan skala konformitas. Penyebaran angket dilakukan berdasarkan teknik sampling, yaitu purposive sampling. Peneliti menggunakan sistem try out terpakai dimana proses penelitian menggunakan data yang sama yang dipakai pada saat uji coba. Dengan begitu, proses pelaksanaan uji coba juga bersamaan dengan proses penelitian. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 3-13 Januari 2025 pada anggota genk motor EZTO.

4.3.1. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Untuk mengetahui valid atau tidaknya alat ukur yang sudah dibuat bisa dilihat dari skor *Corrected Item Total Correlation* (skor validitas). Apabila skor *Corrected Item Total Correlation* $> 0,30$ maka item dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila skor validitas $< 0,30$ maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0.6 maka alat ukur dianggap reliabel. Sebaliknya jika nilai Cronbach's Alpha < 0.6 maka alat ukur dianggap tidak reliabel.

4.3.1.1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Agresi

Hasil uji coba validitas skala Agresi dari 30 aitem terdapat 21 butir aitem yang valid dan 9 butir aitem yang gugur. Aitem yang dinyatakan gugur memiliki skor Corrected Item Total Correlation $< 0,30$ yaitu pada nomor aitem 03, 05, 11, 12, 16, 17, 20, 21, 29. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai r -tabel = $0,374 - 0,664$. Berikut ini adalah tabel distribusi skala agresi setelah uji coba.

Tabel 4.3 Distribusi Skala Agresi Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Agresi Instrumental	Menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan tertentu	1,	3,5	2,4		5
		Memfaatkan ancaman atau intimidasi untuk keuntungan pribadi	6,8,10		7,9		5
		Melakukan tindakan agresi yang direncanakan untuk mendapatkan hasil tertentu	13,15	11	14	12	5
2	Agresi Benci	Merasa senang menyakiti orang lain secara emosional atau fisik karena emosi negatif	18	16,20	19	17	5
		Bereaksi agresi secara spontan karena perasaan marah atau frustrasi	23,25	21	22,24		5
		Melakukan tindakan agresi tanpa mempertimbangkan konsekuensi	26,28,30		27	29	5
Total			12	6	9	3	30
Total Aitem Valid			21				
Total Aitem Gugur			9				

Hasil uji reliabilitas skala agresi didapatkan nilai Cronbach's Alpha 0.886 > 0.6, maka dengan demikian skala dianggap reliabel.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Agresi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	21

2. Skala Konformitas

Hasil uji coba validitas skala konformitas dari 40 aitem terdapat 29 butir aitem yang valid dan 11 butir aitem yang gugur. Aitem yang dinyatakan gugur memiliki skor *Corrected Item Total Correlation* < 0,30 yaitu pada nomor aitem 03, 04, 05, 12, 15, 19, 20, 27, 28, 38, 40. Koefisien validitas butir yang valid bergerak dari nilai $r\text{-tabel} = 0,353 - 0,739$. Berikut ini adalah tabel distribusi skala konformitas setelah uji coba.

Tabel 4.5 Distribusi Skala Konformitas Setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Kepatuhan (Compliance)	Mematuhi aturan kelompok meskipun tidak setuju secara pribadi	1,2	-	-	3,4	4
		Bertindak sesuai harapan kelompok untuk menghindari hukuman	6	5	7,8	-	4
2	Identifikasi (Identification)	Mengadopsi perilaku kelompok untuk diterima sebagai bagian dari kelompok	9,10	-	11	12	4
		Menyesuaikan diri dengan pandangan kelompok yang dianggap penting	13,14	-	16	15	4
3	Internalisasi (Internalization)	Meyakini dan mengadopsi nilai-nilai kelompok sebagai bagian dari prinsip pribadi	17,18	-	-	19,20	4
		Bertindak sesuai keyakinan yang sesuai dengan nilai kelompok	21,22	-	23,24	-	4
4	Pengaruh Informasional (Informational Influence)	Mengubah pandangan karena informasi yang dianggap valid dan benar	25,26	-	-	27,28	4
		Mengikuti kelompok karena merasa mereka memiliki pengetahuan lebih	29,30	-	31,32	-	4
5	Pengaruh Normatif (Normative Influence)	Mengikuti norma kelompok untuk mendapatkan penerimaan sosial	33,34	-	35,36	-	4
		Menghindari perilaku yang dapat menyebabkan penolakan kelompok	37	38	39	40	4
Total			18	2	11	9	40
Total Aitem Valid			29				
Total Aitem Gugur			11				

Hasil uji reliabilitas skala konformitas didapatkan nilai Cronbach's Alpha

0.924 > 0.6, maka dengan demikian skala dianggap reliabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.924	29

4.4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel Konformitas (X) dan Perilaku Agresi (Y). Menurut Sugiyono, korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang berskala interval atau rasio. Teknik ini bertujuan untuk mengukur derajat hubungan linear antara dua variabel, baik dalam arah positif maupun negatif (Sugiyono, 2013). Sebelum melakukan uji korelasi Product Moment, dilakukan uji asumsi untuk memastikan data memenuhi syarat analisis. Uji asumsi yang digunakan meliputi, uji normalitas dan uji linieritas.

4.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data variabel konformitas (X) dan perilaku agresi (Y) terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan:

- Variabel Konformitas (x): p-value = 0,461 ($> 0,05$)
- Variabel Perilaku Agresi (y): p-value = 0,120 ($> 0,05$)

Karena nilai p-value kedua variabel $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Konformitas	.104	41	.200*	.974	41	.461
Agresi	.112	41	.200*	.957	41	.120

4.4.2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel konformitas (x) dan perilaku agresi (y). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi Linearity sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Agresi * Konformitas	Between Groups	(Combined)	3256.774	23	141.599	2.831	.016
		Linearity	1117.389	1	1117.389	22.341	.000
		Deviation from Linearity	2139.386	22	97.245	1.944	.083
	Within Groups		850.250	17	50.015		
	Total		4107.024	40			

4.4.3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, dilakukan analisis korelasi Product Moment untuk menguji hubungan antara variabel konformitas (x) dan perilaku agresi (y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh:

- a) Koefisien Korelasi (r): 0,522
- b) Nilai Signifikansi (p-value): 0,000
- c) Taraf Signifikansi: 0,05

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa:

- a) Nilai r sebesar 0,522 menunjukkan adanya hubungan positif antara konformitas dan perilaku agresi.

- b) Nilai p-value sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku agresi di kalangan anggota genk motor EZTO.

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Correlations		Konformitas	Agresi
Konformitas	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
Agresi	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dalam analisis korelasi Product Moment, hasil koefisien korelasi dapat diinterpretasikan menggunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (Sugiyono, 2013), yaitu: 0,00 – 0,199 (Korelasi sangat lemah), 0,20 – 0,399 (Korelasi lemah), 0,40 – 0,599 (Korelasi sedang), 0,60 – 0,799 (Korelasi kuat), 0,80 – 1,00 (Korelasi sangat kuat). Dengan demikian terdapat korelasi antara agresi dengan konformitas dengan tingkat korelasi sedang.

4.5. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

1. Mean Hipotetik

- a. Konformitas, jumlah item yang valid adalah 29 butir yang diformat dengan skala likert. Diketahui skala Likert dengan 4 poin (1–4) dan jumlah item = 29, maka skor minimum $29 \times 1 = 29$, skor maksimum

$29 \times 4 = 116$. Dengan demikian maka Mean Hipotetik variabel konformitas adalah skor maksimum+skor minimum/2 ($\{116+29\}/2=72.5$. SDH=14.5

- b. Perilaku agresi, jumlah item yang valid adalah 21 butir yang diformat dengan skala likert. Diketahui skala Likert dengan 4 poin (1–4) dan jumlah item = 21, maka skor minimum $21 \times 1 = 21$, skor maksimum $21 \times 4 = 84$. Dengan demikian maka Mean Hipotetik variabel konformitas adalah skor maksimum+skor minimum/2 ($\{84+21\}/2=52.5$. SDH=10.5

2. Mean Empirik

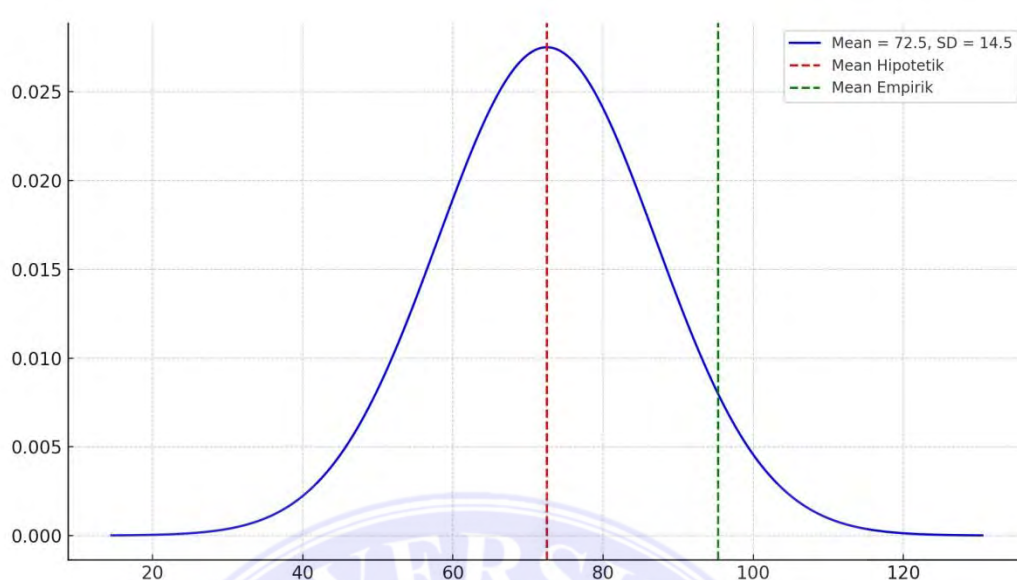
Hasil perhitungan mean empirik yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 22 diketahui mean empirik variabel konformitas 95.32, dan mean empirik variabel perilaku agresi 58.78.

3. Kategorisasi

Konformitas, ME = 95.32 berada dalam rentang > 94.75 , maka kategori konformitas adalah sangat tinggi, mengacu pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Kategorisasi Konformitas

Rentang Skor	Kategori
$X > 94.75$ (MH + 1.5 SDH)	Sangat Tinggi
$87.25 < X \leq 94.75$ (MH + 0.5 SDH s.d. MH + 1.5 SDH)	Tinggi
$57.75 \leq X \leq 87.25$ (MH - 0.5 SDH s.d. MH + 0.5 SDH)	Sedang
$50.25 \leq X < 57.75$ (MH - 1.5 SDH s.d. MH - 0.5 SDH)	Rendah
$X < 50.25$ (MH - 1.5 SDH)	Sangat Rendah

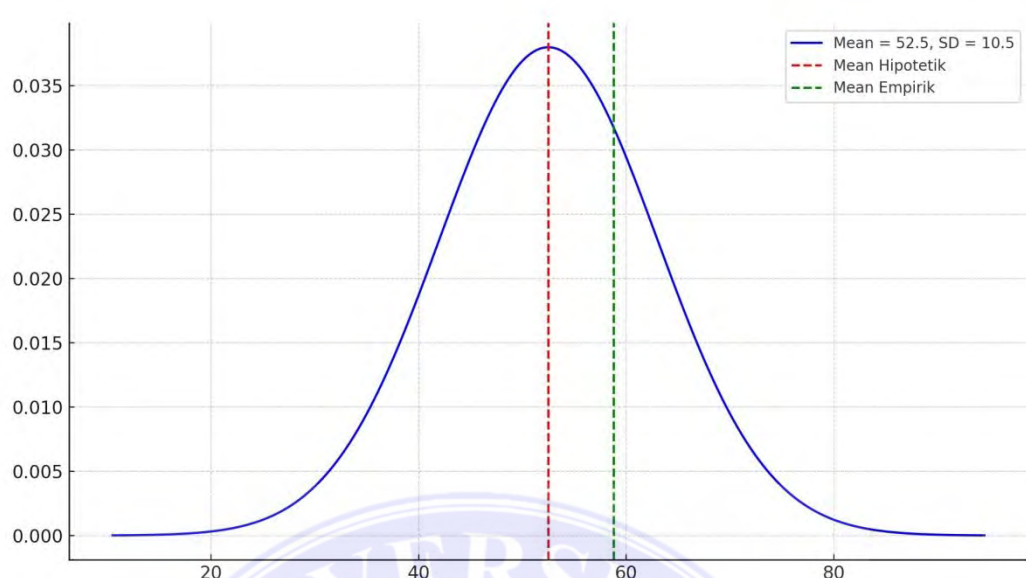


Gambar 2. Kurva Konformitas

Perilaku Agresi, ME = 58.78 berada dalam rentang 57.75 – 68.25, maka kategori perilaku agresi adalah tinggi, mengacu pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Kategorisasi Perilaku Agresi

Rentang Skor	Kategori
$X > 68.25$ (MH + 1.5 SDH)	Sangat Tinggi
$57.75 < X \leq 68.25$ (MH + 0.5 SDH s.d. MH + 1.5 SDH)	Tinggi
$47.25 \leq X \leq 57.75$ (MH - 0.5 SDH s.d. MH + 0.5 SDH)	Sedang
$36.75 \leq X < 47.25$ (MH - 1.5 SDH s.d. MH - 0.5 SDH)	Rendah
$X < 36.75$ (MH - 1.5 SDH)	Sangat Rendah



Gambar 3. Kurva Perilaku Agresi

4.6. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konformitas dan perilaku agresi di kalangan anggota genk motor. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,522, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas individu terhadap norma kelompok, semakin tinggi pula perilaku agresi yang ditunjukkan. Nilai p-value yang diperoleh adalah $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa konformitas berperan penting dalam mempengaruhi perilaku agresi, terutama dalam konteks kelompok sosial seperti genk motor.

Dalam penelitian ini juga diketahui bahwa kategori konformitas anggota genk motor EZTO sangat tinggi, hal ini diketahui dari melihat hasil perhitungan $ME = 95.32$ berada dalam rentang > 94.75 , dan kategori perilaku agresi anggota genk motor EZTO tinggi, hal ini diketahui dari melihat hasil perhitungan $ME =$

58.78 berada dalam rentang 57.75 – 68.25. Penelitian yang dilakukan Hasmayni (2016), juga mendapati bahwa perilaku agresif anggota geng motor di kota Medan berada pada kategori sangat tinggi.

Dalam konteks geng motor, norma kelompok seringkali mendorong anggota untuk menunjukkan perilaku agresi sebagai bentuk loyalitas dan penerimaan. Anggota geng merasa tertekan untuk mematuhi norma-norma yang ada, yang sering kali mencakup tindakan kekerasan atau agresi sebagai cara untuk membuktikan keberadaan dan status mereka dalam kelompok. Adapun temuan dalam penelitian ini, berbeda dari penelitian sebelumnya. Dimana penelitian yang dilakukan Sandhy et al. (2023), Supriastut (2022), dan Muslimah & Prasetyo (2020) yang membahas hubungan antara konformitas dan agresifitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku agresi, dimana semakin tinggi konformitas maka semakin rendah agresifitas. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika sosial dalam geng motor sangat dipengaruhi oleh tekanan kelompok dan norma yang berlaku.

Konformitas dalam kelompok geng motor seperti EZTO tidak hanya dipengaruhi oleh norma-norma yang ada, tetapi juga oleh dinamika sosial yang kompleks. Anggota geng sering kali terlibat dalam interaksi yang intens, di mana tekanan untuk mematuhi norma kelompok dapat meningkat seiring dengan kedekatan emosional antar anggota. Dinamika ini menciptakan lingkungan di mana individu merasa perlu untuk menunjukkan loyalitas dan keberanian, yang sering kali diekspresikan melalui perilaku agresi.

Dalam kelompok geng, terdapat hirarki yang jelas, di mana pemimpin atau anggota senior sering kali menjadi panutan bagi anggota yang lebih baru

(Nainggolan, 2020). Dinamika ini dapat memperkuat konformitas, di mana anggota yang lebih muda merasa tertekan untuk meniru perilaku agresi yang ditunjukkan oleh pemimpin mereka. Hal ini menciptakan siklus di mana perilaku agresi dianggap sebagai tanda kekuatan dan keberanian, semakin memperkuat norma-norma yang ada dalam kelompok.

Tingginya konformitas terjadi karena adanya tekanan sosial dan psikologis dalam kelompok. Ukuran kelompok yang besar, kohesi atau kedekatan antar anggota, serta adanya status dan kekuasaan tertentu, membuat individu terdorong untuk menyesuaikan diri. Norma sosial yang kuat menjadi pedoman perilaku yang harus diikuti, sementara kondisi anonim membuat individu lebih mudah mengikuti mayoritas tanpa rasa tanggung jawab pribadi. Individu dengan kepercayaan diri rendah cenderung lebih mudah terpengaruh, apalagi jika ada kesepakatan yang bulat dalam kelompok. Semua faktor ini saling berkaitan dan memperkuat dorongan individu untuk berkonformitas demi diterima dan tidak menyimpang dari kelompok.

Dalam penelitian ini konformitas didapati menjadi salah satu faktor terbesar (52%) yang menyebabkan perilaku agresi terjadi. Adapun beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku agresi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kematangan emosi dan kontrol diri serta faktor eksternal seperti pola komunikasi orang tua dan konformitas turut memengaruhi tingkat agresivitas remaja (Wangsa & Tobing, 2024). Ketahanan dan pengendalian diri juga berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi perilaku agresi, terutama bila didukung oleh gaya pengambilan keputusan yang deliberatif (Kaveh et al., 2025). Trauma masa kecil, seperti

kekerasan dan pengabaian, memiliki dampak jangka panjang yang kuat terhadap peningkatan agresivitas di kemudian hari (Nurhayati & Budi Setyani, 2021). Selain itu, hubungan positif ditemukan antara kepercayaan diri dan kecenderungan berperilaku agresi, sedangkan regulasi emosi berhubungan negatif dengan agresivitas, menegaskan pentingnya kemampuan pengaturan emosi pada remaja (Maysaroh et al., 2023). Faktor internal seperti kematangan emosi dan kontrol diri serta faktor eksternal seperti pola komunikasi orang tua dan konformitas turut memengaruhi tingkat agresivitas remaja (Wangsa & Tobing, 2024). Gaya pengasuhan yang ketat terbukti meningkatkan perilaku agresif, sementara gaya pengasuhan yang hangat berperan sebagai pelindung dengan disregulasi emosi sebagai mediator penting dalam hubungan ini (Rademacher et al., 2023). Oleh karena itu, intervensi yang menitikberatkan pada peningkatan regulasi emosi, ketahanan, kontrol diri, dan pola pengasuhan positif sangat penting untuk mengurangi perilaku agresi.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pihak berwenang dan masyarakat dalam merancang intervensi untuk mengurangi perilaku agresi di kalangan anggota genk motor. Pendekatan yang menekankan pada penguatan nilai-nilai positif dan pengurangan tekanan sosial untuk berperilaku agresi dapat membantu mengubah perilaku anggota genk. Selain itu, penting untuk melibatkan anggota genk dalam program pemberdayaan yang dapat memberikan alternatif positif untuk mengekspresikan identitas dan solidaritas kelompok tanpa harus melibatkan kekerasan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Misalnya, ukuran sampel yang

relatif kecil dan fokus pada satu kelompok genk motor di Kota Medan dapat membatasi generalisasi temuan. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan beragam dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara konformitas dan perilaku agresi di berbagai konteks sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya memahami dinamika konformitas dalam konteks perilaku agresi di kalangan anggota genk motor. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif untuk mengatasi masalah kekerasan yang terkait dengan genk motor di masyarakat.

